

MAKNA BERAGAMA BAGI ANAK PUNK

(Studi kasus di Kota Bandar Lampung)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

Destria Ramadina

NPM.1731020041

Jurusan Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Ahmad Nuril Huda, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2022

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui makna beragama bagi anak punk yang berada di Kota Bandar Lampung tepatnya di wilayah Kecamatan Enggal dan juga mengetahui bagaimana anak punk memaknai agama dalam kehidupannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Metode pendekatan analisis yang digunakan ialah pendekatan sosiologis sebagai kerangka berpikir utama. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Informan dalam penelitian ini ialah anak punk, masyarakat serta pengunjung pusat perbelanjaan dan juga taman kota yang berada di wilayah sekitar Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak punk yang dinilai oleh masyarakat tidak memiliki *attitude* dan bahkan dianggap tidak beragama ialah hanya pendapat semata tanpa melihat apa yang dilakukan dibelakang mata masyarakat. Anak punk menjalani hidup sebagai punkers (sebutan untuk anak punk) adalah karena untuk mencari kehidupan yang bebas tanpa diatur oleh norma-norma yang ada, dengan memegang ideologi punk yaitu anti kemapanan, menjunjung tinggi kebebasan serta tak ingin bergantung pada orang lain. Punkers hidup dengan menjalankan apa yang menurutnya benar. Adapula tak banyak dari mereka yang hanya ikut-ikutan menjadi punkers agar terlihat keren dan stylis karena dandanannya. Hidup di Negara yang mayoritas penduduknya beragama bahkan pendataan agama merupakan salah satu yang penting dalam Negara kita Indonesia. Tak dipungkiri para punkers memiliki agama, punkers beragama bahkan tak sedikit yang menjadikan agama adalah pedoman hidup yang harus dijalani, walau punkers sering lalai dalam beribadah menurut agamanya, menjadi komunitas yang anti kerajaan atau tidak suka dengan adanya peraturan pemerintah, namun para punkers tetaplah penduduk/masyarakat seperti pada umumnya yang beragama dan juga memiliki pedoman hidup dalam menebarkan kebaikan dimana pun dalam kondisi apapun juga.

Kata kunci : Agama, Beragama, Punkers, Ideologi.

ABSTRACT

This paper aims to find out the meaning of religion for punk children in Bandar Lampung City, precisely in the Enggal District area and also to find out how punk children interpret religion in their lives.

This research is a qualitative research with the type of field research or field research. The analytical approach method used is a sociological approach as the main frame of mind. In this study, observation, interviews and documentation as data collection methods. Informants in this study were punk children, the community and visitors to shopping centers and city parks in the area around Enggal District, Bandar Lampung City.

The results show that punk children who are judged by the community as having no attitude and even being considered non-religious are just opinions without seeing what is done behind the eyes of the community. Punk children live life as punkers (the name for punk children) because they seek a free life without being regulated by existing norms, by holding the punk ideology, namely anti-establishment, upholding freedom and not wanting to depend on others. Punkers live by doing what they think is right. There are also not many of them who just join in as punkers to look cool and stylish because of their makeup. Living in a country where the majority of the population is religious and even religious data collection is one of the most important things in our country, Indonesia. It is undeniable that punkers have religion, religious punkers are even not a few who make religion a way of life that must be lived, even though punkers are often negligent in worshipping according to their religion, become a community that is anti-royal or do not like government regulations, but punkers are still residents / people as in general are religious and also have a way of life in spreading goodness anywhere under any conditions.

Keywords: Religion, Religious, Punkers, Ideology.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Destria Ramadina
NPM : 1731020041
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Makna Beragama Bagi Anak Punk” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2022

Penulis,



Destria Ramadina
NPM.1731020041



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Makna Beragama Bagi Anak Punk
(Studi Kasus Di Kota Bandar
Lampung)

Nama : Destria Ramadina

NPM : 1731020041

Jurusan : Studi Agama-Agama

MENYETUJUI


Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

NIP.197101061997031003


Dr. Ahmad Nuril Muda, MA

Ketua Prodi Studi Agama-Agama


Ahmad Muttaqin, M.Ag

NIP.197506052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **MAKNA BERAGAMA BAGI ANAK PUNK**
(Studi Kasus Di Kota Bandar Lampung) disusun oleh: Destria
Ramadina, NPM: 1731020041. Program Studi: Studi Agama-Agama,
telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi
Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Senin, 17 Oktober
2022 pada jam 09.00-11.00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Ahmad Muttaqin, M.Ag

Sekretaris : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

Penguji Utama : Dr. Muslimin, MA

Penguji I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Penguji II : Dr. Ahmad Nuril Huda, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP 167403302000031001

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِاتِّبَاعِ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

(QS. An-Nahl 16: Ayat 125)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT. Dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka penulis mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda M. Indra Ruslinur dan Ibunda Rubiah Marhani yang telah mendukung penuh dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk do'a yang senantiasa terlantun, suport dan pengorbanan materil maupun non materil.
2. Kepada kakak dan adikku, Dini Indria Putri dan Anwar Ramadan Ruslinur yang telah memberikan semangat dan dukungan serta nasihat.
3. Kepada teman-temanku Marlinda, Jesi, Andika, Sinta, Desy dan teman-teman lain yang telah menjadi support sistem, menemani penelitian serta menjadi teman berkeluh kesah dalam jalannya proses saya mengerjakan skripsi.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Tete Syahroyana teman seperbimbinganku, Febri, Deka, Tia, Arya, Winada, Guntur, Aisyah dan semua teman-teman mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2017 yang telah menemani selama perkuliahan hingga saat ini,
5. Kepada teman-teman dan adik-adik serta abang ayuk UKM Pers Mahasiswa Raden Intan yang telah menemani dari awal kuliah dan menjadi tempat mengekspresikan diri dalam menyalurkan hobi dan mengasah keterampilan dalam menulis.
6. Kepada seluruh kader, kanda dan yunda HMI Cabang Bandar

Lampung Komisariat Ushuluddin yang telah menjadi teman berdiskusi dan memberikan pembelajaran serta motivasi yang berharga selama berada dalam himpunan.

7. Kepada teman-teman Aliansi Pers Mahasiswa Lampung yang telah memberikan pengalaman dan juga motivasi untuk lebih giat menulis.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Destria Ramadina, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 31 Desember 1998, anak kedua dari pasangan M. Indra Ruslinur dan Rubiah Marhani. Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung pada tahun 2004, namun tidak sampai selesai, pada kelas 2 SD penulis pindah ke Sekolah Dasar Negeri Harapan Jaya 2 Kota Bandar Lampung, dan lalu pada kelas 3 pindah ke Sekolah Dasar Negeri 5 Jatimulyo, Kabupaten Lampung Selatan sampai selesai pada tahun 2010.

Setelah itu dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Bandar Lampung sampai selesai pada tahun 2013. Lalu penulis meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandar Lampung sampai selesai pada tahun 2016. Dan melanjutkan pendidikan tingkat tinggi di Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2017/2018.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Universitas Raden Intan Lampung. Pada tahun 2017 penulis berperan aktif di Unit Kegiatan Kampus (UKM) Pers Mahasiswa Raden Intan. Pada tahun 2017 penulis mengikuti Pelatihan Jurnalistik Mahasiswa Tingkat Dasar UIN Raden Intan Lampung, kemudian pada tahun 2018 mengikuti Pelatihan Jurnalis Tingkat Menengah dan diamanahkan menjadi Pemimpin Redaksi UKM Persma Raden Intan periode 2019/2020. Penulis juga ikut berperan aktif pada Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Studi Agama-Agama dan diamanahkan menjadi Kepala Bidang (KABID) Informasi dan Teknologi (IT) periode 2019/2020.

Pada kegiatan ekstra Universitas penulis juga ikut berperan pada Himpunan Mahasiswa Islam, pada tahun 2018 penulis mengikuti Latihan Kader I HMI Komisariat Ushuluddin, dan pada tahun 2019/2020 diamanahkan menjadi pengurus Departemen Kaderisasi HMI Komisariat Ushuluddin. Lalu pada tahun 2017 penulis juga aktif berperan aktif menjadi salah satu anggota dan pengurus Aliansi Pers Mahasiswa Lampung sampai tahun 2021.

Bandar Lampung, 17 Oktober 2022
Yang membuat,



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., yang senantiasa memberikan nikmat-Nya yang tak terhingga kepada hamba-Nya. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada uswatun hasanah nai Muhammad saw, beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Berkat rahmat dan ijin-Nya jugalah, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir perkuliahan; yakni laporan penelitian berupa skripsi, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) paa Program Studi Studi Agama-Agama. Oleh karena itu sebagai pewujudan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof.H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah berkenan memberikan restu kepada penulis untuk menjalankan studi di UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Ahmad Muttaqin, M,Ag Sebagai Ketua Program Studi Studi Agama-Agama
4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag sebagai Pemimbing I dalam penyusunan Skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Skripsi.
5. Dr. Ahmad Nuril Huda, MA sebagai Pembimbing II dalam penyusunan Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sangat baik.
6. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian Skripsi.

7. Ibu Rina Nury Rinawati S.E sebagai Camat Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung yang telah memberikan penulis izin untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Enggal.
8. Bapak Albar beserta teman-teman Punk Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan informasi dalam penyusunan Skripsi.

Semoga jasa-jasa mereka semua yang telah membantu penulis menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Dan penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kesalahan serta kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun, untuk pembaca semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu bagi pembaca. Aamiin.



Bandar Lampung, 17 Oktober 2022

Destria Ramadina
1731020041

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penulisan.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II AGAMA DAN PUNK	
A. Agama, Beragama, dan Makna Agama Dalam Teori Sosial....	16
1. Agama Dalam Teori Sosial.....	16
2. Beragama Dalam Teori Sosial	19
3. Makna dan Fungsi Beragama Dalam Teori Sosial	21
B. Sekilas Tentang Punk	23
1. Pengertian Punk.....	23

2. Sejarah Punk	26
-----------------------	----

BAB III DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Tempat Penelitian.....	36
1. Kota Bandar Lampung	36
2. Kecamatan Enggal.....	37
B. letak Geografis	38
1. Kota Bandar Lampung	38
2. Kecamatan Enggal.....	41
C. Kondisi Demografi.....	42
1. Kota Bandar Lampung	42
2. Kecamatan Enggal.....	49
D. Gambaran Kehidupan Punk Di Bandar Lampung.....	51
1. Kehidupan Punk Di Bandar Lampung	51
2. Beragama Dalam Kehidupan Punk.....	53

BAB IV MAKNA BERAGAMA BAGI PUNK

A. Makna Beragama Bagi Anak Punk	62
B. Kehidupan Beragama Punk Kota Bandar Lampung	68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Rekomendasi	72

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan Kota Bandar Lampung 2021 ..	38
1.2 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung, 2020 dan 2021 ...	41
1.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bandar Lampung, 2021	44
1.4 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Bandar Lampung, 2019-2021	46
1.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Presentase Luas Wilayah Kecamatan Enggal, 2019.....	41
1.2 Data Demografi Kelamin Kecamatan Enggal	48
1.2 Data Penduduk Menurut Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Kecamatan Enggal	49
1.4 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Enggal	49



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ˆ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan Ta Marbutah (ة) mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h/, seperti kata: Raudhah, Jannah, dll.

2. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur’an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qiyas, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/l (*el*), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Makna Beragama Bagi Anak Punk: Studi Kasus Di Kota Bandar Lampung.” Untuk lebih memahami judul di atas, penulis menjelaskan beberapa istilah yang menjadi kata kunci dari judul sebagai berikut.

Makna sering dipahami sebagai “makna atau maksud yang terkandung sesuatu”. Yang dimaksud dengan “makna” dalam penelitian ini adalah makna atau maksud yang terkandung dalam tindakan dan penafsiran keberagamaan anak punk.

Beragama berasal dari agama dengan awalan ”ber” yang artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹ Beragama adalah bentuk atau ekspresi jiwa yang dapat memanifestasikan dirinya melalui kegiatan yang sesuai dengan didikan seseorang. Jenis masyarakat yang membuat para penganutnya berpusat pada kekuatan yang mereka buat dan gunakan untuk menyalurkan fokus mereka ke dalam kekuatan masyarakat secara keseluruhan.²

Punk adalah bentuk budaya pemuda yang anti kemapanan tetapi mendukung hak individu untuk kebebasan berbicara.³ Berbagai konotasi negatif seperti samapah masyarakat, pemabuk dan preman sering disebut kepada para punkers (sebutan untuk anak-anak punk).

Berdasarkan interpretasi kata kunci di atas, maka istilah “Makna Beragama Bagi Anak Punk” dalam penelitian ini mempresentasikan sejauh mana ekspresi dan aktivitas sehari-hari anak punk berlandaskan pada nilai-nilai. Doktrin dan bagaimana mereka menafsirkan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penelitian ini

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pesero Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka, 2005), 12.

² Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 34.

³ Martono Jhon, Pinandia Arsita, *Punk!! Fesyen subkultur identitas* (Jogjakarta: Halilintar Books, 2009), 27-28.

mencoba untuk menjelaskan apa makna beragama bagi anak punk, khususnya di kecamatan Enggal, kota Bandar Lampung,

B. Latar Belakang

Awalnya, punk adalah bagian dari ekspresi budaya pemuda di *London*, Inggris, yang merupakan singkatan dari *Public United Nothing Kingdom*, sebuah gerakan pemuda yang secara filosofis merupakan sebuah gerakan anak muda anti kerajaan (sistem kerajaan Inggris). Ini memulai generasi di Inggris yang tumbuh secara positif dan negatif (tergantung pada pelakunya) di berbagai belahan dunia dan menjadi komoditas komersial di berbagai media komunikasi, mereka berpendapat bahwa peraturan pemerintah cenderung diterapkan tanpa berpikir nasib rakyat kecil.

Punk adalah perilaku yang melekat pada kemarahan dan kebencian terhadap sesuatu yang tidak pantas, terutama terhadap Tindakan *opresif* (sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan agama). Punkers mengekspresikan emosi tersebut melalui musik dan pakaian. Sederhanya, punk membawa kritik. Mereka hidup bebas dan selalu bertanggung jawab atas pikiran dan tindakan mereka. Jadi mereka menciptakan hambatan besar dengan mempraktikkan musik, gaya hidup, komunitas, dan budaya mereka sendiri.⁴

Anak punk sering disalah artikan oleh masyarakat karena penampilan dan tingkah lakunya, yang membuat orang tidak menyukai kehadiran anak punk, bahkan tidak sedikit orang yang menganggap anak punk kurang moral agama. Banyak sekali berita tentang punk yang banyak beredar di masyarakat. Sebagai contoh, tajuk 1 Juni 2020 “Perilaku Sekelompok Anak Punk oleh Warga Migran” yang dimuat di *Lampost.id*,⁵ atau “Satpol PP Bandar Lampung, Lindungi 4 Anak” anak punk sering membuat masyarakat resah”, terbit 3 Juni 2020 *Tribun*

⁴ Widya G, *Punk (Ideologi Yang Disalah Pahami)*, (Jogjakarta, Garasi House Of Book, 2020), 12.

⁵ *Lampost.co*, “*Kelakuan Sekelompok Anak Punk Resahkan Warga*,” <https://www.lampost.co/amp/kelakuan-sekelompok-anak-i-punk-i-resahkan-warga.html>

Lampung.⁶ Dan masih banyak lagi pemberitaan tentang niat buruk anak jalanan. Berita seperti ini menimbulkan stigma di masyarakat bahwa anak jalanan itu buruk.

Pada kenyataannya, anak-anak punk yang dianggap meresahkan itu, hanya duduk dan berkumpul disebuah warung (nongkrong) selama beberapa hari dan tidak melakukan kegiatan buruk. Tapi stigma yang sudah mendarah daging di pikiran masyarakat akan menganggap bahwa mungkin ada kegiatan di luar sana, bahwa anak-anak punk melakukan kegiatan yang mungkin membuat marah orang, api tidak semua anak punk itu buruk, seperti anak-anak punk yang berada di daerah Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung. Diyakini bahwa anak punk yang berkeliaran di sana tidak pernah mengganggu masyarakat atau para pedagang di sekitar. Khosnawati (46 tahun) pedagang warung klontong di Tanjung Karang, mengatakan bahwa dirinya tak pernah melihat anak-anak punk membuat kegaduhan dan konflik di masyarakat sekitar. “5 tahun saya menjadi pedagang disekitar Ramayana tidak pernah melihat mereka (anakpunk) berbuat onar. Sering lewat atau lalu lalang dan hanya mengamen sesekali, daerah sini tidak pernah terjadi kegaduhan yang dibuat oleh anak-anak punk,” ujarnya.⁷

Begitupula menurut pengakuan anak punk sendiri. Menurut mereka, anak punk sebenarnya tidak melakukan hal-hal menyimpang seperti membuat onar/berkelahi, memalak, bahkan mencuri. Menurut Albar (42 tahun) kalau pun ada diantara mereka yang mereka anggap telah menyimpang, pasti akan merekaberikan peringatan. Ia juga berkata bahwa “jangan samakan kami (anak punk) dengan anak jalanan yang penampilannya menyerupai kami. Sering terjadi mereka (anak punk) yang membuat onar, namun anak punk yang disalahkan. Anak punk dan anak jalanan berbeda, kami (anak punk) mempunyai pola pikir

⁶ Tribun Lampung, “*Satpol PP Bandar Lampung Amankan 4 Anak Punk Yang Kerap Bikin Resah Masyarakat,*” <https://lampung.tribunnews.com/amp/2020/06/03/satpol-pp-bandar-lampung-amankan-4-anak-punk-yang-kerap-bikin-resah-masyarakat>.

⁷ Khosnawati, “*Pedagang Sekitar Tempat Anak Punk*” *Wawancara*, 1 Maret, 2021.

masing- masing yang tak hanya sekedar ikut-ikutan saja.”⁸ Pada kenyataannya, observasi singkat yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa tak sedikit anak punk yang memiliki pola pikir bahwa beragama dan mengamalkan kepercayaannya agama mereka adalah bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Punk adalah tentang kebebasan, pengendalian diri tanpa mengikuti stereotip. Banyak masyarakat yang menyamakan anak punk sebagai preman, pemabuk, sampah publik, dan lain sebagainya. Namun anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Anak punk memiliki komunitas anti penindasan, diluar kendali, dan anti kemapanan. Tapi banyak anak-anak yang menggambarkan dirinya sebagai punk tidak tahu apa arti sebenarnya dari punk. Punk bukan hanya musik, bukan hanya fashion, tetapi juga gaya hidup dengan cita-cita punk dan memiliki cita-citanya sendiri.

Perlu juga dicatat bahwa banyak dari mereka (yang menjadi bagian dari punk) juga mengembangkan aktivitas aktif. Sayangnya, kegiatan positif tidak terlihat dibandingkan dengan yang negatif. Sehingga bisa dikatakan apa yang mereka lakukan itu sedikit salah, sehingga muncul citra buruk yang menyebar di masyarakat. Jadi negativitas inilah yang diambil oleh generasi muda secara sembarangan.⁹

Anak muda menghadapi banyak masalah dalam hidup. Dengan semua masalah mereka, kaum muda cenderung membuat pilihan yang mereka rasa tepat untuk mereka ketika mereka masih muda. Apa yang mereka lakukan adalah bagian dari ekspresi mereka sebagai pencarian identitas mereka sendiri dan juga sebagai bentuk protes terhadap sistem yang mereka anggap terlalu membatasi kebebasan berpikir mereka. lingkungan masyarakat. Punk merupakan budaya yang berasal dari negara barat yang telah menjadi ekspresi dalam kehidupan sebagian anak muda Indonesia.

⁸ Albar, “Kehidupan Anak Punk” *Wawancara*, 1 maret, 2021.

⁹ Widya G, *Punk (Ideologi Yang Disalah Pahami)*, (Jogjakarta, Garasi House Of Book, 2020), 53

Adapula yang menunjukkan sisi positif dan negatif orang lain, secara realistis dan jelas. Kebebasan anak punk, yang didorong oleh pemikiran anak muda yang masih belum sempurna, menjadi kebebasan yang di inginkan atau kebebasan semau *gue*.¹⁰

Banyaknya anak punk menjadi perhatian. Hal ini mengingat anak punk yang melakukan kegiatan bahkan tinggal di jalanan rentan terhadap kekerasan fisik, perilaku kriminal, narkoba, alkohol, dll. Mereka menghadapi situasi mengerikan yang menjadikan mereka korban dari berbagai bentuk perlakuan dan eksploitasi. Hal ini akan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, fisik dan sosial anak. Anak yang berada di jalanan seringkali tidak menerima cinta dan penerimaan sosial yang layak mereka terima. Akses mereka terhadap pendidikan formal dan nonformal, khususnya pendidikan agama, terbatas. Ini membuat mereka memiliki pilihan yang sangat terbatas untuk mempersiapkan masa depan, serta perilaku bermusuhan dan kondisi sosial. Dalam masyarakat seperti Indonesia yang menjunjung tinggi perilaku keagamaan anggotanya di ruang publik, perilaku anak punk yang merayakan kebebasan dianggap meresahkan. Dalam hal ini mereka (anak-anak punk) dipandang menyimpang dan bertentangan dengan norma yang berlaku, bahkan dianggap tidak beragama.

Fenomena meningkatnya anak jalanan di Indonesia menjadi permasalahan yang membara di masyarakat. Hidup sebagai anak punk bukanlah pilihan yang menyenangkan karena mereka berada dalam situasi tanpa masa depan yang jelas dan keberadaan mereka menjadi masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan bangsa. Anak punk memiliki hak yang sama dengan anak lainnya, yaitu hak untuk dilindungi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pengalaman beragama adalah pengalaman yang individual dan social (Immanuel Kant).¹¹ Artinya, pengalaman beragama seseorang dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan social di sekitarnya. Hanya

¹⁰ Widya G, *Punk (Ideologi Yang Disalah Pahami*, (Jogjakarta, Garasi House Of Book, 2020), 54

¹¹ Imam Iqbal, “ Makna Beragama Menurut Immanuel Kant,” *Refleksi*, (vol.15, no.2, Juli 2015), 235.

saja, teori Kant ini juga mengasumsikan bahwa, pada tahapan individual, seseorang bisa saja tidak terlihat ‘religius’ menurut kacamata umum, tetapi didalam dirinya tetap memiliki pengalaman religius sebagai individu. Ini artinya, pengalaman religious seseorang tidak bias dihakimi dengan hal-hal yang oleh masyarakat umum dianggap sebagai ‘*prototipe*’ pengalaman religious. Peran agama melihat agama sebagai sistem kepercayaan. Suatu sistem keagamaan berakar pada nilai-nilai atau ajaran yang ada di masyarakat sekitar. Sementara itu, peran agama dalam komunitas dan sistem sosial yang berbeda-beda dalam cara penyebarannya.¹² Begitu juga dengan pemahaman komunitas punk tentang agama atau makna religi adalah komunitas punk.

Sepanjang sejarah manusia, agama telah memainkan peran penting dalam membangun dan memelihara alam semesta. Pernyataan ini tidak menggoyahkan kedudukan Durkheim yang berpendapat bahwa agama tidak berbuat apa-apa atau tak berarti apa-apa apabila dilihat terpisah dari fungsi sosialnya, melainkan agama mengakibatkan bahwa fungsi sosial bersifat sentral secara sosiologis.¹³

Pemahaman agama dalam masyarakat yang bersosialisasi dan juga bertoleransi antar sesama pun belum bisa dikatakan kuat. Dalam hal ini menurut Max Weber, ketika refleksi agama dan etika mengenai dunia bertambah rasional, dan unsur magis dan primitif menghilang, sifat ketuhanan dari penderitaan menghadapi kesukaran. Secara individual kesengsaraan yang “tak semestinya” melainkan “buruk” bahkan tatkala “buruk” dan “baik” diukur dengan pengukuran stratum utama dan bukannya dengan “morallitas budak”.¹⁴ Dan menurut Berger, agama adalah sebagai realitas social yang keberadaan langit dan isinya (termasuk Tuhan atau apapun namanya) merupakan cerminan manusia, sehingga

¹² Karim Rusli, *Agama dan Masyarakat Industri Modern* (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1992), 26-28.

¹³ Roland Robertson, ed. *Agama : Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada, 1995), 70.

¹⁴ *Ibid.* 16.

sangat sulit bagi pemikiran dan persepsi teologis para teolog bahkan orang awam, pahami dan beri arti dalam kehidupan.¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut, saya sebagai penulis tertarik untuk mengkaji pentingnya agama bagi anak-anak punk. Dalam lingkungan di mana masyarakat menuntut individu untuk menjadi religius, sejauh mana anak punk ini mempraktikkan beragama mereka, Apakah agama dipraktikkan dengan cara yang sama atau berbeda dengan kebutuhan umum masyarakat di Kecamatan Enggal. Wilayah yang menjadi pusat perbelanjaan dan taman adalah tempat berkumpul bagi para punkers, mulai dari remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada interpretasi keagamaan anak punk di kota Bandar Lampung. Fokus ini terbagi menjadi 2 sub fokus penelitian, yaitu :

1. Makna beragama bagi anak punk.
2. Bagaimana anak punk menjalankan kegiatan beragama dalam kehidupan sehari-hari

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mempelajari lebih dalam tentang makna beragama bagi anak punk dan pengaruh anak punk terhadap masyarakat, maka masalah yang diajukan dalam penelitian penyelamatan ini adalah:

1. Apa makna beragama bagi anak punk?
2. Bagaimanakah punk menjalankan kehidupan beragama?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana diketahui, seperti dalam hal ini, setiap langkah dan usaha apapun memiliki tujuan. Pada pertanyaan di atas, yang dapat

¹⁵ Kumiawan, F.T., *Agama Sebagai Realitas Social Menurut Peter L.Berger (Suatu Tinjauan Teologis)*. (Undergraduate Thesis, Duta Wacana Cristian University, 1999). Retrieved From [Http://Sinta.Ukdw.Ac.Id](http://Sinta.Ukdw.Ac.Id)

dirumuskan sebagai:

1. Untuk mengetahui apa makna beragama bagi anak-anak punk.
2. Untuk mengetahui bagaimana punk menjalankan kehidupan beragama

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah efektifitas pencapaian tujuan dan, untuk menjelaskan manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan peneliti, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai sebuah kajian ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang anak punk.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai kehidupan anak punk
2. Manfaat atau kegunaan praktis
 - a. Menyebarkan informasi dan kontribusi biografi dan gambaran kehidupan anak punk.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kegiatan penelitian sejenisnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi dari penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama di buku atau artikel lain, peneliti mengajukan artikel ilmiah yang menggambarkan anak punk.

1. Jurnal skripsi Sandi Rahmadhani yang berjudul “STUDI KASUS CITRA DIRI ANAK PUNK DI YOGYAKARTA” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. Skripsi ini mendeskripsikan bagaimana citra diri anak punk dan faktor pendorong menjadi anak punk di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan citra diri anak punk secara persepsi adalah suatu gaya hidup mereka. Relevansi terhadap penelitian ini ialah adanya kesamaan penelitian studi kasus

tentang anak punk.

2. Naskah Publikasi Ratna Pratiwi yang berjudul “MAKNA PUNK BAGI KOMUNITAS STREET PUNK (Studi Komunitas Street Punk Di Kota Tanjung Pinang)” Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang. 2016. Naskah ini membahas tentang makna punk bagi komunitas street punk di Kota Tanjung Pinang yang membahas politik, budaya bahkan agama. Relevansi terhadap penelitian ini ialah adanya kesamaan penelitian tentang pembahasan mengenai agama terhadap anak punk.
3. Tesis Riza ‘Ainun yang berjudul “PERILAKU KEBERAGAMAAN SUBKULTUR PUNK MUSLIM DI METRO” program studi Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019. Tesis ini membahas tentang mengenai fenomena perilaku keberagaman komunitas punk muslim di Metro dalam berinteraksi dan berkomunikasi.
4. Naskah Publikasi Mita Haryanto yang berjudul “PROFIL ANAK PUNK: Studi Kasus Di Pasar Gemolong” program studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012. Naskah ini membahas tentang deskripsi profil anak punk di Pasar Gemolong; Sandi (nama samaran) berusia 22 tahun tinggal bersama kedua orang tuanya, Dodi (nama samaran) berusia 21 tahun tinggal bersama kedua orang tuanya, Teguh (nama samran) berusia 23 tahun tinggal bersama kedua orang tuanya.
5. Jurnal Daniar Wikan Setyanto yang berjudul “MAKNA DAN IDEOLOGI PUNK” program studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Membahas tentang bagaimana makna dan ideologi yang diterapkan oleh anak punk dalam kehidupan sehari hari.

Kelima penelitian di atas merupakan review dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait, dan penelitian-penelitian ini berfokus pada melihat anak-anak punk, citra diri anak-anak punk, dan apa arti punk bagi komunitas punk jalanan. jalan, perilaku subkultur punk muslim, profil punk. makna dan pemikiran anak dan anak punk. Perbedaan dan persamaan antara kelima penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah bahwa walaupun penelitian saya lebih fokus pada makna agama bagi kehidupan anak-anak punk, lima penelitian lainnya kembali menyelamatkan suasana. Dan dimana peneliti melakukan penelitian dengan 5 penelitian diatas berbeda. Namun ada juga kesamaan dalam penelitian ini, karena sama-sama membahas anak punk mulai dari kehidupan dan agamanya (anak punk).

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Mengenai jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), selain itu terdapat dokumen-dokumen untuk melaksanakan penelitian. Penelitian lapangan adalah studi mendalam tentang dasar-dasar situasi saat ini dan interaksi masyarakat, individu, kelompok, institusi, dan komunitas.¹⁶ Penelitian ini difokuskan kepada anak-anak punk kecamatan Enggal, kota Bandar Lampung.

Adapun pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dalam metode penelitian kualitatif berusaha mengungkap makna dan pengalaman sosio-kultural subjek penelitian terhadap suatu fenomena yang tidak bisa dengan mudah diukur menggunakan angka atau numerik. Pendekatan sosiologis adalah melalui antropologi budaya, antropologi sosial, perilaku masyarakat, karya budaya dan gaya hidup. Dalam kajian sosiologis, hal-hal yang dipaparkan cenderung berbasis fenomena sosial yang telah lazim dan banyak kasusnya

¹⁶ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara), 5.

disekitar kita. Tujuannya adalah untuk analisis sosial, maupun untuk masukan sebagai dasar untuk memecahkan masalah, atau upaya untuk mencari jalan keluar melalui kebijakan sosial.

b. Sifat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang mengidentifikasi subyek tertentu dan menjelaskan hal-hal tentangnya, atau secara sistematis menggambarkan peristiwa atau ciri-ciri populasi dan wilayah tertentu. Seperti yang dijelaskan koentjaraningrat, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat karakteristik individu, kondisi, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi asosiasi gejala tertentu dalam suatu populasi.¹⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif karena mendefinisikan tujuan peneliti untuk menarik kesimpulan yang akan mereka gunakan ketika menyelidiki kehidupan keagamaan anak punk di kota Bandar Lampung.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode observasi dapat dipahami sebagai mengamati secara mendalam peristiwa-peristiwa, fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.¹⁸ Peneliti memilih metode ini karena di dalam penelitian ini perlu mengamati perilaku keagamaan anak punk. Observasi untuk penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Enggal kota Bandar Lampung.

Peneliti memilih lokasi di kecamatan Enggal karena daerah tersebut merupakan pusat pengembangan dan juga taman kota yang sering dijadikan tempat nongkrong anak-anak punk yang menjadi sumber informasi untuk penelitian. Dan peneliti

¹⁷ Koentjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat* (Jakarta gramedia, 2006), 42.

¹⁸ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 14.

melakukan observasi lapangan terhadap anak punk tersebut mulai dari Maret 2021 hingga Juni 2022.

b. Wawancara

Selain observasi, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan informan untuk memperoleh informasi tentang topik yang sedang dibicarakan atau untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang sedang dibicarakan.¹⁹

Metode wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, sehingga pengumpulan informasi sebagai objek penelitian akan lebih mudah. Menurut Burhan Bungin (2012:67) ada dua tipe wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, karena dengan wawancara mendalam bisa menggali mengenai apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa mendatang.

Dalam metode wawancara penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling untuk menentukan informan/wawancara dalam penelitian. Teknik sampling dalam penelitian diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel (contoh). Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif Teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.²⁰ Dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*)

¹⁹ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 16-17.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 300.

atau situasi sosial tertentu.²¹ Memilih informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui dan dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendapat anak-anak punk mengenai makna beragama bagi anak punk.

Ada beberapa informan yang peneliti wawancarai, terdiri dari informan kunci atau *key informan* yaitu anak punk yang berjumlah enam, dua pedagang sekitar, satpol pp, Camat kecamatan Enggal, ketua Masjid Al-Abror, dan juga pengunjung yang berada di wilayah pusat perbelanjaan dan taman kota Kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa informasi yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti ialah berupa foto-foto atau gambar-gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan Bersama anak punk yang berada di kecamatan Enggal kota Bandar Lampung.

d. Sumber Data

Data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang sikap dan perilaku anak punk dalam memaknai agama. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

²¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 53.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber informasi.²² Dalam penelitian ini, data primer diamati secara langsung sebagai sumber data primer, mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian. Data primer ini dikumpulkan dari sumber data primer seperti observasi lapangan, wawancara dengan anak punk, dan dokumen tentang kehidupan anak punk.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara.²³ Data sekunder berperan sebagai bagian kedua karena tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder ini dikumpulkan terutama melalui sumber data sekunder yang tersedia dari buku, arsip, laporan, publikasi pemerintah, hasil sensus, jurnal, dan sumber lainnya.

3. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan analisis data, yaitu analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikan dan membagi data menjadi unit-unit yang dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat dikatakan kepada orang lain.²⁴

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif digunakan sebagai upaya untuk secara sistematis mencari dan mengatur catatan pengamatan, wawancara dan pengumpulan data, analisis, interpretasi dan triangulasi untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan anak punk dan menyajikannya.

²² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

²³ *Ibid.*

²⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika bahasan umum dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian:

Bab I Pendahuluan, bab ini mencakup beberapa sub bagian: penegasan judul, penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Ini berfungsi sebagai kerangka awal untuk memberikan diskusi untuk bab berikutnya.

Bab II mencakup landasan teori, bagian ini memiliki 2 sub bagian, sub bagian pertama yakni agama, beragama, dan makna agama dalam teori sosial dan sub bab kedua yakni sekilas tentang punk.

Bab III mencakup tentang deskripsi tempat penelitian, yang meliputi 4 sub bagian: sejarah singkat tempat penelitian, letak geografis, kondisi demografi dan gambaran kehidupan punk di Bandar Lampung.

Bab IV mencakup analisis penelitian, yang meliputi 2 sub bagian, makna beragama bagi anak punk dan beragama dalam kehidupan punk.

Di akhir pembahasan, Bagian V berisi penutup, meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

Sementara itu bagian terakhir pada saat penulisan penelitian ini adalah daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, dijabarkan dalam rumusan masalah makna beragama bagi anak punk Kota Bandar Lampung, tepatnya di wilayah Kecamatan Enggal kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut.

1. Punks menjalankan agama sebagai pedoman hidup sekaligus prinsip hidup yang harus diamalkan dan diterapkan dengan baik. Mereka menjelaskan penanaman nilai-nilai dalam beragama sebagai pemahaman bahwa ajaran agama itu baik, bahwa tidak ada agama atau tempat yang tidak mengajarkan kebaikan, dan itu harus diterapkan dalam kehidupan. Signifikans religius anak-anak punk terdapat pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang merupakan asas yang merupakan asas hidup sekaligus pedoman hidup. Keyakinan yang mereka rasakan dalam pengalaman mereka, cinta dan perlindungan yang mereka terima dari Tuhan. Bermotivasikan mencari kebebasan dan ketenangan dalam hidup untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Para punks ini berprofesi berbeda-beda, seperti ada yang menjadi juru parkir, membuka usaha sablon baju, bengkel, bermusik dan lain sebagainya. Para punks tetap menjalankan kehidupan beragama sesuai dengan pedoman yang telah mereka anut. Meskipun ada salah satu yang menurutnya ia sedang tak beragama karena takut mempermalukan nama sebuah agama.

Para punks yang berada di wilayah kota Bandar Lampung khususnya kecamatan Enggal merupakan mayoritas beragama islam, dan tak jarang dari mereka masih sering melakukan ibadah sesuai dengan kewajiban yang harus dilaksanakan, walaupun jarang beribadah dan ada beberapa yang memiliki tato tubuhnya, para punks selalu mementingkan berbuat baik. Dan menjauhi kejahatan yang menurut mereka merugikan mereka dan juga masyarakat

sekitar. Banyak orang berpikir bahwa punkers tidak memiliki agama yang baik sehingga berpenampilan dan berperilaku negatif. Hal itu tidak dapat dijadikan tolak ukur keberagaman seseorang.

2. Anak punk atau punkers yang berada di wilayah kecamatan Enggal sebenarnya mencoba mengubah persepsi dan stigma buruk masyarakat lingkungan sekitar tentang kehidupan beragama anak punk dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif. Namun, karena ada beberapa dari punkers yang berpenampilan identik dengan tato, tindik, rambut *mohawk*, dan berpenampilan tak rapi serta masih mencerminkan perilaku negatif seperti minum-minuman memabukkan didepan umum serta mengganggu kenyamanan masyarakat itu membuat persepsi negatif masyarakat sulit dihilangkan.

Masyarakat sekitar seperti pedagang menilai jika kebanyakan dari punk juga memiliki *attitude* yang baik, dibalik penampilan dan juga membuat rasa tak nyaman yang selama ini dilihat oleh masyarakat masih ada rasa kemanusiaan dan juga toleransi yang tinggi seperti menolong sesama jika ada kesulitan. Hal ini terbukti dengan aksi membagikan makanan gratis kepada masyarakat sekitar pusat perbelanjaan dan juga taman kota tempat mereka berkumpul serta menyumbangkan sedikit rejeki yang mereka peroleh kepada tempat ibadah yaitu Masjid dekat pusat perbelanjaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ideologi punk mempunyai arti pandangan yang luas. Ideologi punk yang pada dasarnya dikaitkan dengan anti kemapanan, tidak ingin bergantung pada orang lain, dan mampu menghasilkan uang dengan caranya sendiri dan menolak pemerintahan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan:

1. Bagi peneliti lain yang akan meneliti lebih lanjut tentang keberagaman anak punk yang berada di wilayah kecamatan Enggal Kota Bandar Lampung, diharapkan agar meneliti lebih lanjut dan

jangan hanya mencari informasi hanya satu arah saja melainkan dari berbagai arah serta jangan melihat anak punk sebelah mata jadikan mereka seperti teman agar mendapatkan kepercayaan dari anak punk sehingga mendapatkan informasi yang luas dan lebih detail lagi.

2. Kepada pembaca umum diharapkan ketika membaca tentang pendapat makna beragama bagi anak punk agar lebih membuka pikiran terhadap anak punk yang berstigma negatif menjadi sedikit lebih kearah positif. Karena kita sesama uma manusia, uma beragama semuanya sama dimata Tuhan. Hanya saja kita berbeda jalan yang ditempuh. Saling bertoleransi dan juga mengamalkan kebaikan, walaupun kita berbeda kita tetap saudara se-tanah air.



DAFTAR RUJUKAN

A. Sumber Buku

- A.Kadir, Muslim, *Ilmu Islam Terapan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ali, Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama, pendekatan teori dan praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- As-Siba'i, Musthafa Husni, *Khazanah Peradaban Islam*, Terjemahan Abdullah Zaky Al-Kaff, Bandung: Pustaka Hidayah. 2004
- Damdami, Muhammad, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: Lesfi. 2002.
- Fathoni, Abdurahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- G, Widya, *Punk (Ideologi yang disalahpahami)*, Jogjakarta: Garasi House Of Book. 2020.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset. 2000.
- Hardiansyah, Ridwan, *Sedikit Cerita PUNK Dari Bandar Lampung*, Jogjakarta: Indie Book Corner. 2011
- Hikmat, Mahi M., *Metode Jurnalistik Literary Journalism*, Jakarta Timur: Simbiosis Reekatama media, 2015.

- Jhon, Martono dan Pinandia Arsita, *Punk!! Fesyen subkultur identitas*, Jogjakarta: halilintar books.
- Kahmad, Dadang, *Metodologi Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju. 1990.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia. 2006.
- Lubis, Ridwan, *Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, Jakarta: Prenamedia. 2015.
- Madjid, Nurcholish, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina. 1999.
- Mas'ud, Abdurrahman, et.al, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Jogjakarta: Pustaka Belajar. 2002
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mubit, Rizal, *Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia*, Epistime. 2016
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian di Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1998.
- Nurdin, Muslim, et.all, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta. 2001.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka. 1984.

- Prasetyo, Agoeng, *Deskripsi Kelompok Anak Punk Di Bandung*, Jakarta: FISIP UI Depok. 2000
- Rasyidi, Muhammad, *Empat Kuliah Agama-Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bulan Bintang. 1971.
- Robertson, Roland et.al., *Agama : Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada. 1995.
- Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama, Suatu Pengantar Awal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Rusli, Karim, *Agama dan Masyarakat Industri Modern*, Yogyakarta: Media Widya Mandala. 1992.
- Salim Peter, *The Contemporary English Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern Press. 1996
- Sari, Yunit, dkk., *Religiusitas Pada Hijabers Community Bandung*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi dan Humaniora, 2012.
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta: GBHN P4. 1992.
- Usman, Husaini dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006.
- Warsito, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramediz, 1993.

B. Sumber Jurnal

Iqbal, Imam, *Makna Beragama Menurut Immanuel Kant, Refleksi*, (vol.15, no.2, Juli).2015.

Indo Santalia et.al., *Prodi Studi Agama-Agama sebagai Pelopor Beragama: Refleksi Pengalaman Prodi Studi Agama-Agama UIN Alaudin Makassar*,Religi, (Vol xv, No.1, Januari-Juni).2019.

Sugiyati, Siti, *Fenomena Anak Punk Dalam Perspektif Teori Michel Foucault, Agama Dan Pendidikan (Studi Kasus Di Cipondoh Kota Tangerang)*, 2014.

Siregar, Rospita Adelina, *Kebijakan Public Bila Mencantumkan Aliran Kepercayaan Kependudukan Sebagai Bentuk Revitalisasi Kependudukan Sebagai Revitalisasi Pancasila*, Jakarta;Uki Press, 2018.

Tim Review MKD UINSA *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2016

C. Sumber Internet

Bauto, Laper Monto, *Perspektif Agama dan Budaya Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Tinjauan Sosiologis Tentang Agama)*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, (vol.23 (2), No.11-25, 2016. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/articel/view/1616>.

Lampost.co, *Kelakuan Sekelompok Anak Punk Resahkan Warga*, <https://www.lampost.co/AMP/kelakuan-sekelompok-anak-i-punk-i-resahkan-warga.html>

Lampung, Tribun, *Satpol PP Bandar Lampung Amankan 4 Anak Punk Yang Kerap Bikin Resah Masyarakat*,

<https://lampung.tribunnews.com/AMP/2020/06/03/satpol-pp-bandar-lampung-amankan-4-anak-punk-yang-kerap-bikin-resah-masyarakat>.

T, Kurniawan, F., *Agama Sebagai Realitas Social Menurut Peter L.Berger (Suatu Tinjauan Teologis)*. (Undergraduate Thesis, Duta Wacana Cristian University, 1999), Retrieved From <Http://Sinta.Ukdw.Ac.Id>

